



# JURNAL BISNIS KOLEGA

**Analisis Pengaruh Piutang dan Modal Terhadap Laba Perusahaan ( PT. Unilever Indonesia, Tbk )**  
Thomas Sumarsan Goh

**Pengaruh Harga dan Komunikasi Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian PT. Wira Sukses Sejati**  
Shella Octavialie, Alfonsius, Errie Margery

**Pengaruh Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia ( PERSERO )  
Lubuk Pakam**  
Sunarji Harahap

**Analisis Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengawasan Kerja Terhadap Loyalitas Kerja Karyawan  
PT. Meroke Tetap Jaya Medan**  
Stefanny, Thomas Sumarsan Goh, Chon Cho Reynolds Manday

**Analisa Penerapan Sistem Penilaian dan Metode Pencatatan Persediaan Terhadap Laporan Keuangan  
PT. Heriwel Bintang Sejahtera**  
Debby Gunawan, Edison Sagala, Alfonsius

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perdagangan yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
Christina, Ronauli Fransiska Pasaribu

**Analisa Perbandingan PPH Pasal 21 Ditanggung Karyawan dan Ditanggung Perusahaan Serta  
Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT. Sentosa Adil Perkasa di Deli Serdang**  
Sudermanto, Thomas Sumarsan Goh, Sunarji Harahap

**Analisis Pengaruh Seleksi Karyawan dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Kualitas  
Pelayanan Nasabah PT. Bank Central Asia Cabang Kantor Kas Bandung Medan**  
William, Willy Julitawaty

**Pengaruh Pengawasan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT. PRATHAMA  
MEDAN**  
Syawaluddin

**Diterbitkan oleh : STIE Professional Manajemen College Indonesia**

<b>Bisnis Kolega</b>	<b>Vol. 2</b>	<b>No. 2</b>	<b>Desember 2016</b>	<b>ISSN: 2476 - 910X</b>
----------------------	---------------	--------------	----------------------	--------------------------

# **JURNAL BISNIS KOLEGA**

## **Diterbitkan oleh**

STIE Professional Manajemen College Indonesia

## **Penasehat**

Thomas Sumarsan Goh, SE, MM (Ketua STIE Professional Manajemen College Indonesia)

## **Penanggung Jawab**

Immanuel Tarigan, SE, MSi.  
Drs. Edison Sagala, MS

## **Pemimpin Redaksi**

Errie Margery, S.E, M.Si

## **Dewan Redaksi**

Alfonsius, S.E, M.Si  
Sunarji Harahap, S.pd, M.M  
Ronauli Fransiska Pasaribu, S.Pd., MSi.  
Chon Cho Reynolds Manday, SE, MM  
Wily Julitawaty, S.Si, MSi.

## **Editor**

Errie Margery, SE, MSi.

## **Alamat Redaksi**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
STIE Professional Manajemen College Indonesia  
Komp. Multatuli Indah Blok C No. 11-14 Medan 20151  
Telp. 061 - 4578818, Fax. 061 - 4514117  
Email : [jurnal.kolega@pmci.ac.id](mailto:jurnal.kolega@pmci.ac.id)

Jurnal Bisnis Kolega adalah media publikasi kajian konseptual dan praktis berupa telaah teoritis maupun hasil-hasil penelitian empiris yang membahas bidang Manajemen dan Akuntansi. Terbit dua kali dalam setahun, setiap bulan Juni dan Desember. Redaksi mengundang para akademisi, peneliti dan praktisi di bidang akuntansi dan manajemen untuk mengirimkan naskah yang akan dipertimbangan publikasinya secara luas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan

# JURNAL BISNIS KOLEGA

ISSN: 2476-910X

Vol. 2 No. 2. Desember 2016

---

## DAFTAR ISI

<b>Analisis Pengaruh Piutang dan Modal Terhadap Laba Perusahaan PT Unilever Indonesia,TBK</b> Thomas Sumarsan Goh .....	1
<b>Pengaruh Harga dan Komunikasi Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian PT.Wira Sukses Sejati</b> Shella Octavialie, Alfonsius, dan Errie Margery .....	10
<b>Pengaruh Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Pos Indoneseia(Persero) Lubuk Pakam</b> Sunarji Harahap.....	19
<b>Analisis Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengawasan Kerja Terhadap Loyalitas Kerja Karyawan PT. Meroke Tetap Jaya Medan</b> Stefanny, Thomas Sumarsan Goh dan Chon Cho Reynolds Manday.....	29
<b>Analisa Penerapan Sistem Penilaian dan Metode Pencatatan Persediaan Terhadap Laporan Keuangan PT.Heriwel Bintang Sejahtera</b> Debby Gunawan, Edison Sagala dan Alfonsius.....	39
<b>Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</b> Christina, dan Ronauli Fransiska Pasaribu.....	47
<b>Analisa Perbandingan PPH 21 Ditanggung Karyawan dan Ditanggung Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT.Sentosa Adil Perkasa Di Deli Serdang</b> Sudarmanto, Thomas Sumarsan, dan Sunarji Harahap.....	55
<b>Analisis Pengaruh Seleksi Karyawan dan Standar Operasional Prosedur Terhadap Kualitas Pelayanan Nasabah PT.Bank Central Asia Cabang Kantor Kas Bandung Medan</b> William dan Wily Julitawaty .....	63
<b>Analisis Pengawasan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Prathama Medan</b> Syawaluddin.....	68

## Analisa Penerapan Sistem Penilaian dan Metode Pencatatan Persediaan terhadap Laporan Keuangan PT.Heriwel Bintang Sejahtera

Debby Gunawan<sup>1</sup>, Edison Sagala<sup>2</sup>, Alfonsius<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumni STIE Professional Manajemen College Indonesia  
Email: gunawandebby@yahoo.co.id

<sup>2</sup>Dosen STIE Professional Manajemen College Indonesia

<sup>3</sup>Dosen STIE Professional Manajemen College Indonesia  
Email: alfon\_pmci@yahoo.com

### Abstract

*Inventories are current assets which are recorded on the balance sheet of the company. Inventory systems can be done by two methods, the methods of periodic and perpetual method. There are some inventory valuation system, the system including First In First Out (FIFO) and Average system. The valuation system chosen by the company in general is a system that is in accordance with the company business. The phenomenon that occurs in the company is frequent changes in the purchase price of spare parts and machinery that affect the valuation of inventory at the company. Changes in the price of inventories led to changes in the calculation of per-unit price of existing stocks, so that in determining the cost of sales also changed in the direction of price changes in the acquisition of inventory.*

*This research uses descriptive method, a method of analyzing the problem by collecting data and breaks it in order to describe each process, and the behavior of the object under research, so it can be given an overview and objective information.*

*The results showed that the company is using the inventory valuation method in calculating the average cost of goods sold in the company and use a perpetual recording method with the aim to determine the position of the actual inventory on a daily basis.*

*Keywords: Inventory valuation system, inventory recording system, financial stateme*

### 1.PENDAHULUAN

Pada perusahaan dagang terdapat banyak persediaan yang merupakan barang yang dibeli dari pihak pabrikan untuk kemudian dijual kembali kepada pihak ketiga untuk memperoleh keuntungan. Persediaan merupakan salah satu aset lancar perusahaan, karena pada umumnya mempunyai tingkat perputaran yang cukup tinggi. Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, persediaan mempunyai nilai yang cukup signifikan dalam laporan keuangannya. Untuk itulah maka diperlukan sistem penilaian yang tepat agar pengakuan harga pokok penjualan

menjadi akurat dan dicatat dengan benar agar menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Ada beberapa sistem penilaian persediaan, diantaranya sistem *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO) dan sistem *average* (rata-rata). Sistem penilaian yang dipilih oleh perusahaan pada umumnya adalah sistem yang sesuai dengan bidang usaha perusahaan. Misalnya saja, pada perusahaan dagang akan lebih tepat menggunakan sistem penilaian *average* atau rata-rata karena mempunyai jumlah persediaan yang banyak.

Penilaian persediaan bertujuan untuk menentukan harga pokok penjualan dari setiap

transaksi penjualan yang terjadi pada perusahaan. Penilaian persediaan adalah penentuan nilai pokok barang yang diserahkan kepada pelanggan pada saat penjualan terjadi. Nilai ini atau disebut sebagai harga pokok penjualan akan diakui dalam laporan laba rugi untuk menentukan laba kotor perusahaan. Persediaan merupakan aset lancar yang dicatat pada sisi neraca perusahaan. Sistem pencatatan persediaan dapat dilakukan dengan 2 metode, yaitu metode periodik dan metode perpetual. Pada metode periodik hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan diperoleh pada saat perhitungan fisik pada akhir periode. Pada metode perpetual, setiap transaksi yang berkaitan dengan persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Pada akhir periode, perusahaan yang menganut sistem pencatatan perpetual akan langsung mengetahui saldo akhir dari persediaan walaupun belum dilakukan pemeriksaan fisik atas persediaan.

PT.Heriwel Bintang Sejahtera adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor *sparepart* dan mesin. Sistem penilaian persediaan pada perusahaan menggunakan metode *average* atau rata-rata. Hal ini berdasarkan pertimbangan manajemen agar lebih mudah dalam hal administratif, karena penggunaan metode ini akan lebih mudah untuk dihitung. Perusahaan menggunakan metode perpetual dalam sistem pencatatan persediaan, karena pertimbangan kecepatan data yang dapat menyajikan sisa stok secara cepat walaupun belum dilakukan pemeriksaan fisik atas persediaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan adalah seringkali terjadi perubahan harga pembelian *sparepart* dan mesin sehingga mempengaruhi penilaian persediaan pada perusahaan. Perubahan pada harga perolehan persediaan menyebabkan perubahan yang terjadi pada perhitungan harga per-unit atas persediaan yang ada, sehingga dalam penentuan harga pokok penjualan juga ikut berubah mengikuti arah perubahan harga dalam perolehan persediaannya. Sistem penilaian persediaan merupakan suatu mekanisme yang digunakan perusahaan dalam

menentukan besarnya harga pokok penjualan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk menghitung laba kotor perusahaan. Laba kotor merupakan selisih lebih antara penjualan dengan harga pokok penjualan.

Persediaan pada perusahaan terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu persediaan *sparepart* yang umum dan sering dipesan oleh pembeli, dan persediaan yang dipesan khusus oleh pembeli. Persediaan yang sering dipesan oleh pembeli tidak mempunyai dampak secara langsung dengan penggunaan metode *average*. Hal ini disebabkan karena pembelian sudah diketahui atau sudah sering dilakukan sehingga perusahaan sudah mengetahui perkiraan harga beli dari produk tersebut. Misalnya sebuah *gearbox* yang sering dipesan oleh pembeli sehingga perusahaan mengambil resiko dengan terlebih dahulu melakukan pembelian dalam partai besar dan menyimpannya dalam gudang. Hal ini menyebabkan pada saat terjadi penjualan kepada pembeli, perusahaan dapat melakukan pencatatan harga pokok dengan metode *average* karena barang tersebut memang sudah disimpan dalam jumlah besar.

Lain halnya dengan persediaan yang dipesan khusus. Seperti motto perusahaan di mana perusahaan bersedia untuk membantu dalam mencari barang yang sulit untuk didapatkan (*hard to find item*), maka penggunaan sistem *average* dinilai kurang sesuai karena perolehan barang yang satu dan yang lain bisa saja mempunyai selisih harga yang cukup besar. Misalnya saja sebuah perusahaan A dan B sama-sama melakukan pemesanan atas mesin C yang harus diimpor dari luar negeri. Pada saat perusahaan melakukan impor, maka harga beli yang diperoleh untuk mesin C yang pertama adalah Rp1.000.000,- sedangkan untuk mesin C yang kedua harus dipesan dari *supplier* lain dan dikenakan harga beli Rp1.200.000,-; sehingga kurang tepat apabila perusahaan menggunakan metode ini, di mana seharusnya untuk perusahaan A dijual dengan harga pokok Rp1.000.000,- dan untuk perusahaan B dijual dengan harga pokok Rp1.200.000,-.

Dalam sistem pencatatan persediaan, perusahaan menggunakan sistem perpetual. Tujuan perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual adalah agar dapat mengetahui jumlah persediaan secara aktual walaupun belum dilakukan perhitungan fisik atas persediaan. Sistem pencatatan secara perpetual juga memudahkan bagi perusahaan dalam mengetahui nilai saldo akhir stok yang digunakan dalam pembuatan laporan neraca dan nilai harga pokok penjualan yang akan diakui dalam laporan laba rugi perusahaan. Lain halnya dengan sistem periodik, di mana perusahaan harus melakukan perhitungan fisik terlebih dahulu baru dapat diperoleh nilai stok terakhir dan menentukan jumlah harga pokok penjualan dalam suatu periode akuntansi tertentu.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

Hidayah (2014) melakukan penelitian dengan judul, “Perlakuan Akun Barang Dagangan terhadap Pencatatan dan Penilaian Persediaan pada UD Ex Hisur Tahun 2013,” mempunyai tujuan untuk mengetahui pencatatan dan penilaian persediaan pada perusahaan serta pencatatan dan penilaian sesuai dengan PSAK No.14 serta dampak dari pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No.14 terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Ex Hisur melakukan pencatatan dengan sistem periodik dan penilaiannya tidak disesuaikan dengan harga pasar yang berlaku saat itu tetapi tetap menggunakan harga perolehan pembelian barang dagangan tersebut. Sesuai dengan PSAK No.14 penilaian persediaan barang dagangan dilakukan dengan metode harga terendah antara harga perolehan dengan harga pasar. Dampak dari diterapkannya perlakuan akuntansi persediaan barang dagangan sesuai dengan PSAK No.14 terhadap laporan laba rugi dan perhitungan pajak tahun 2013 pada perusahaan maka terjadi penurunan laba dan penurunan pajak penghasilan.

Lantang (2013) melakukan penelitian dengan judul, “Penerapan Metode Penilaian Persediaan Bahan Baku pada PT.Cargill

Indonesia-Copra Crushing Plant Amurang,” mempunyai tujuan untuk mengetahui metode penilaian persediaan bahan baku yang diterapkan pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan persediaan bahan baku menggunakan metode harga rata – rata dimana baik harga kontrak dan non kontrak dimasukkan dalam proses produksi maupun persediaan akhir. Penilaian terhadap metode persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan metode penilaian persediaan di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 14 tentang Persediaan.

### Pengertian Laporan Keuangan

Fahmi (2014:21) menyatakan bahwa, “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.”

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Setiap komponen dalam laporan keuangan merupakan suatu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan lainnya, sehingga dalam menggunakannya perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman. Selanjutnya Fahmi (2014:24) menyebutkan bahwa, “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angkat-angka dalam satuan moneter.”

### Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar dalam perusahaan. Ariefiansyah dan Utami (2013:18) menyebutkan bahwa, “Aktiva lancar adalah aktiva yang memiliki umur (manfaat ekonomis) kurang dari 1 tahun atau aktiva yang mudah diuangkan atau dicairkan.”

Fitrah (2014:19) menyebutkan bahwa, “Persediaan (*inventory*) merupakan stok barang atau aktiva perusahaan yang terdiri dari barang atau jasa yang bertujuan untuk dijual dalam jangka waktu tertentu.”

Sebuah perusahaan harus dapat mengelola persediaan yang ada dalam perusahaan. Fahmi (2014:244) menyebutkan bahwa, “Manajemen persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia, baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi.”

### **Pengukuran dan Klasifikasi Persediaan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2011:14.4), “Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.”

Hery (2015:169-170) menyebutkan bahwa, untuk perusahaan dagang persediaannya dinamakan persediaan barang dagang (hanya ada 1 klasifikasi), di mana barang dagang ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaannya diklasifikasikan menjadi 3, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Jadi, dalam perusahaan manufaktur, perusahaan jenis ini terlebih dahulu akan mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/ final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor).

Santoso dan Rahayu (2013:129) menyebutkan bahwa, “Pada umumnya terdapat 3 golongan persediaan barang, yaitu barang jadi atau barang dagangan, barang dalam proses produksi, bahan baku dan bahan pembantu.”

### **Metode Pencatatan Persediaan**

#### **Metode Periodik**

Herlianto (2015:91) menyebutkan bahwa, Pencatatan dengan metode fisik mensyaratkan harus dilakukan pemeriksaan fisik (*stock opname*) pada suatu waktu, ketika ingin diperoleh data sisa barang pada saat tertentu. Sehingga dalam pencatatan dengan metode fisik tidak diperlukan

lagi kartu persediaan dan seluruh arus masuk barang dicatat pada rekening pembelian dan tidak dicatat pada rekening persediaan.

#### **Metode Perpetual**

Herlianto (2015:91) menyebutkan bahwa, Metode perpetual mengasumsikan bahwa setiap item persediaan bernilai tinggi sehingga setiap pergerakannya haruslah tercatat, maka dibutuhkan kartu pencatat persediaan yang bermanfaat untuk mencatat data tentang pembelian, penjualan dan saldo barang, sehingga setiap saat dapat diketahui nilai persediaan akhir. Di samping itu, setiap arus masuk barang akan dicatat pada rekening persediaan dan bukan dicatat pada rekening pembelian.

### **Sistem Penilaian Persediaan**

#### **First In First Out (FIFO)**

Hery (2015:174) menyebutkan bahwa, “Dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan.” Dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang pertama kali akan dijual. Jadi penekanannya bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan kepada harga pokoknya. Dengan menggunakan metode FIFO, yang akan menjadi nilai persediaan akhir adalah harga pokok dari unit barang yang terakhir kali dibeli. Prastowo, dkk. (2011:95) menyebutkan bahwa, “Perhitungan harga pokok penjualan harus memasukkan seluruh nilai pembelian dan persediaan.”

#### **Average (Rata-rata)**

Hery (2015:174) menyebutkan bahwa, “Dengan menggunakan metode biaya rata-rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual.”

Metode biaya rata-rata menetapkan harga barang-barang di dalam persediaan atas dasar biaya rata-rata dari semua barang serupa yang tersedia selama periode yang bersangkutan. Metode ini tidak memperhatikan barang mana yang lebih dahulu dikeluarkan dari persediaan pada saat penjualan terjadi. Persediaan yang

tanggal masuknya tidak sama, nilainya digabung dan dibagi dengan jumlah kuantitas yang ada untuk mendapatkan nilai rata-ratanya.

#### ***Last In First Out (LIFO)***

Metode LIFO adalah membebaskan biaya dari pembelian terakhir dan memberikan biaya yang paling tua di akun persediaan. Ada beberapa cara untuk menerapkan metode LIFO. Karena setiap variasi menghasilkan, angka yang berbeda untuk biaya bahan baku yang dikeluarkan, biaya persediaan akhir, dan laba, maka penting untuk mengikuti prosedur yang dipilih secara konsisten.

#### **Metode Penilaian Persediaan Lainnya**

##### **Metode Laba Kotor**

Reeve, dkk. (2012:364) menyebutkan bahwa, Metode laba kotor menggunakan perkiraan laba kotor dalam periode tertentu untuk memperkirakan persediaan pada akhir periode. Laba kotor biasanya diperkirakan dari tingkat aktual tahun sebelumnya, disesuaikan untuk seluruh perubahan yang dibuat dalam biaya dan harga jual selama periode berjalan.

##### **Metode Persediaan Eceran**

Reeve, dkk. (2012:362) menyebutkan bahwa, “Metode persediaan ritel (*retail inventory method*) dalam memperkirakan biaya persediaan dilakukan berdasarkan hubungan biaya barang tersedia untuk dijual terhadap harga ritel barang yang sama.” Untuk menggunakan metode ini, harga ritel seluruh barang disiapkan dan dijumlahkan. Selanjutnya, persediaan pada harga ritel ditentukan dengan mengurangi penjualan untuk periode tertentu dari harga ritel barang tersedia untuk dijual selama periode tersebut. Perkiraan biaya persediaan kemudian dihitung dengan mengalikan persediaan pada harga ritel dengan rasio biaya terhadap harga jual (ritel) untuk barang tersedia untuk dijual.

##### **Penilaian Persediaan Menurut Nilai Terendah antara Biaya dan Nilai Pasar**

Reeve, dkk. (2012:358) menyebutkan bahwa, “Jika biaya penggantian barang dalam persediaan lebih rendah daripada biaya pembelian awal, metode mana yang lebih rendah antara nilai

pasar atau biaya perolehan digunakan untuk menilai persediaan.” Nilai pasar yang dimaksud adalah biaya penggantian untuk mendapatkan barang sejenis pada tanggal persediaan. Nilai pasar ini berdasarkan kuantitas yang biasanya dibeli dari pemasok yang biasa. Dalam bisnis di mana inflasi menjadi standar, harga pasar jarang menurun.

### **III.METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada PT.Heriwel Bintang Sejahtera yang beralamat di Jl.Pasar V Barat, Kompleks MMTC Warehouse 2 Blok J No.1 Medan. Penelitian dilakukan dari Agustus 2015 dan direncanakan akan selesai pada Desember 2015.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik observasi, yaitu dengan pengamatan langsung di lapangan yaitu dalam hal ini pada PT.Heriwel Bintang Sejahtera.
2. Teknik dokumentasi, yaitu dengan menganalisa data-data sekunder berupa sumber tertulis seperti laporan keuangan dan literatur lainnya yang mempunyai kaitan langsung dengan objek yang sedang diteliti.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber dari transaksi keuangan dan laporan keuangan pada perusahaan.

### **IV.PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **Pembahasan atas Sistem Penilaian Persediaan pada Perusahaan**

Sistem penilaian persediaan pada perusahaan menggunakan metode penilaian rata-rata (*average*). Dengan sistem ini maka besarnya nilai satuan produk adalah dengan membagi total rupiah produk dengan total kuantitas barang yang ada. Nilai inilah yang kemudian menjadi dasar dalam perhitungan harga pokok penjualan.

Dalam beberapa produk khususnya produk yang dipesan secara khusus, misalnya saja produk



nomor 13 dari tabel persediaan dengan pesanan dari pelanggan. Diperoleh data bahwa besarnya persediaan awal adalah 2 unit dengan total nilai Rp10.100.000,-. Kemudian perusahaan kembali memesan sebesar 5 unit dengan total nilai Rp26.000.000,-. Dengan demikian maka harga pokok produk pada persediaan awal adalah Rp5.050.000,- dan harga pokok produk pada saat pemesanan kembali adalah Rp5.200.000,-. Jika menggunakan metode rata-rata seperti yang digunakan perusahaan, maka besarnya harga pokok penjualan per unit produk akan menjadi Rp5.157.143,- yang berdasarkan pada perhitungan sebagai berikut:  $(Rp10.100.000,- + Rp26.000.000,-) / (2 + 5)$  yaitu total antara persediaan awal dan pembelian dibagi dengan jumlah unit persediaan awal dan pembelian.

Pada metode ini, jika persediaan terjual semuanya maka tidak akan memberikan dampak pada harga pokok penjualan, totalnya tetap menjadi Rp36.100.000,-. Masalahnya apabila perusahaan belum menjual semua produknya, maka perhitungan harga pokok menjadi kurang tepat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa produk dengan pesanan khusus merupakan produk yang dipesan berdasarkan permintaan dari pelanggan dan akan diantarkan kepada pelanggan pada saat barang tiba atau dititipkan pada gudang penjual sampai waktu tertentu. Pada kasus ini, maka nilai 2 unit barang sebesar Rp10.100.000,- bukanlah merupakan persediaan perusahaan lagi sehingga harus dikeluarkan dari persediaan dan diakui sebagai barang titipan.

### **Pembahasan atas Sistem Pencatatan Persediaan pada Perusahaan**

Sistem pencatatan persediaan pada perusahaan menggunakan metode perpetual, di mana perusahaan dapat mengetahui posisi persediaan setiap waktu. Hal ini berguna agar bagian penjualan dapat memprediksi jumlah persediaan yang dapat dijual, sedangkan bagi bagian pembelian berguna untuk memprediksi jenis persediaan yang sudah harus dilakukan pemesanan kembali. Bagi bagian persediaan atau petugas gudang, pencatatan secara perpetual akan memudahkan bagi mereka untuk melakukan

pengecekan antara kartu barang dengan kartu stok serta fisik barang. Hal ini disebabkan karena seluruh lalu lintas barang yang terdiri dari pembelian, penyerahan dan retur sudah tercatat secara harian pada pencatatan persediaan perusahaan.

Samryn (2015:99) menyebutkan bahwa, dalam neraca, persediaan ditampilkan sebagai salah satu elemen aktiva lancar. Nilai ini sama dengan yang tampil dalam ikhtisar harga pokok penjualan. Dalam perhitungan arus kas dari aktivitas operasi nilai persediaan digunakan sebagai pengurang dari nilai persediaan dalam neraca sebelumnya.

Pencatatan atas persediaan juga akan muncul dalam laporan laba rugi. Pada laporan laba rugi, persediaan akan menjadi bagian dari perhitungan harga pokok penjualan. Dalam perhitungan ini persediaan akan diperlihatkan sebagai pengurang atas total nilai persediaan yang siap dijual. Hasil pengurangannya akan menunjukkan nilai harga pokok penjualan dengan kronologis perhitungan ini, maka dapat dipahami bahwa harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi sebenarnya merupakan harga pokok perolehan persediaan yang sudah laku dijual.

Selain itu, persediaan juga berhubungan dengan laporan arus kas. Dalam laporan arus kas, persediaan akan terlihat pada kelompok kenaikan atau penurunan nilai persediaan dalam periode berjalan. Angka tersebut diperoleh dari hasil pengurangan nilai persediaan akhir menurut neraca periode berjalan dengan nilai persediaan akhir menurut neraca periode sebelumnya. Kenaikan nilai persediaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengeluarkan tambahan kas pada tahun berjalan untuk membiayai persediaan. Sebaliknya jika terjadi penurunan persediaan, maka berarti pada tahun berjalan perusahaan telah mengurangi pengeluaran karena untuk membelanjai persediaan.

### **V.KESIMPULAN DAN SARAN**

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan menggunakan metode penilaian persediaan rata-rata dalam menghitung harga

pokok penjualan pada perusahaan. Persediaan terbagi dalam dua kategori yaitu persediaan yang dilakukan pemesanan secara berkala dan persediaan yang dipesan pada saat ada permintaan dari pelanggan.

2. Perusahaan menggunakan metode pencatatan perpetual dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi persediaan setiap hari secara aktual. Hal ini mempunyai manfaat bagi setiap orang yang berkaitan langsung dengan persediaan. Misalnya saja pada bagian penjualan, hal ini berguna untuk mengetahui sisa persediaan yang dapat dijual sedangkan bagi bagian pembelian, hal ini berguna untuk mengetahui jenis produk yang sudah harus dipesan.
3. Pada laporan neraca perusahaan nilai persediaan akhir disajikan dengan menggunakan metode penilaian rata-rata dan metode pencatatan perpetual. Pada laporan laba rugi perusahaan nilai harga pokok penjualan merupakan nilai pembebanan harga pokok dari persediaan yang terjual pada periode berjalan.

Beberapa saran dari penelitian ini adalah:

1. Pada sistem penilaian persediaan perusahaan menggunakan metode rata-rata (*average*). Penulis menyarankan agar pada sistem penilaian perusahaan dapat memisahkan antara barang yang menjadi persediaan pada perusahaan (menggunakan sistem penilaian rata-rata), dan barang yang dipesan khusus tidak perlu menggunakan metode penilaian rata-rata karena barang tersebut mempunyai spesifikasi yang berbeda-beda.
2. Pada sistem pencatatan persediaan dengan metode perpetual sudah memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan. Penulis menyarankan agar pada kartu persediaan perusahaan ditambahkan kolom harga jual, agar perusahaan dapat memperoleh gambaran atas laba setiap transaksi penjualan melalui selisih antara setiap transaksi penjualan dengan setiap harga pokok penjualan yang dihitung.
3. Pada laporan keuangan perusahaan, penulis menyarankan agar perusahaan membuat

perbedaan dalam laporan harga pokok penjualan untuk barang yang umum dengan barang yang dipesan secara khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ariefiansyah, Ryan. dan Miyosi Margi Utami. 2013. *Membuat Laporan Keuangan Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Barata, Atep Adya. 2011. *Panduan Lengkap Pajak Penghasilan*. Jakarta: Visimedia.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrah, Eva. 2014. *Menyusun Laporan Keuangan dengan Praktis*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Herlianto, Didit. 2015. *Anggaran Keuangan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtopo, Purno. Sjafardamsah, dan Tugiman Binsarjono. 2011a. *Pendekatan Sertifikasi A-B-C. Buku 1*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- 2011b. *Pendekatan Sertifikasi A-B-C. Buku 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pandiangan, Liberti. 2014. *Mudahnya Menghitung Pajak UMKM*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prastowo, Yustinus., Agus Priyatna, Yosep E.Nugraha. 2011. *Buku Pintar Menghitung Pajak*. Depok: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Reeve, James M. Carl S. Warren, Jonathan E.Duchac, Ersa Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, dan Chaerul D.Djakman. 2012. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Imam dan Ning Rahayu. 2013. *Corporate Tax Management*. Jakarta: Observation and Research of Taxation.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sulistiyowati, Leny. 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Indeks.
- Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukan Buku**
- Hidayah, Bidayatul. 2014. Perlakuan Akun Barang Dagangan terhadap Pencatatan dan Penilaian Persediaan pada UD Ex Hisur Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol:4 No:1 Tahun 2014*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lantang, Tesalonika M. 2013. Penerapan Metode Penilaian Persediaan Bahan Baku pada PT.Cargill Indonesia-Copra Crushing Plant Amurang. *Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 46-54*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.